

## PENDIDIKAN KARAKTER KRISTIANI YANG DIBERKATI: MENGARTIKAN MATIUS 5:6-12 DALAM KEHIDUPAN KONTEMPORER

**Nelsi Malisan \*<sup>1</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[nelsymalisan@gmail.com](mailto:nelsymalisan@gmail.com)

**Resi Mangampa**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[resimangampa187@gmail.com](mailto:resimangampa187@gmail.com)

**Mersi Suba**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja, Indonesia  
[mersisuba04@gmail.com](mailto:mersisuba04@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to investigate the implementation and meaning of Christian character education based on the teachings in the Gospel of Matthew 5:6-12 in the context of contemporary life. The research methodology employed is qualitative literature review, involving the analysis of Biblical texts, theological literature, and scholarly studies related to Christian character education. The study identifies and analyzes the core values contained in the teachings of Matthew 5:6-12, namely humility, compassion, purity of heart, peace, and steadfast faith. Furthermore, the research examines the relevance and application of these values in the modern context, including the challenges and opportunities faced by Christian individuals in their efforts to cultivate a blessed character. The findings of the research indicate that the teachings of Matthew 5:6-12 provide a strong foundation for Christian character education that focuses on the development of virtues, attitudes, and behaviors that reflect Christian values in everyday life. The study also identifies various strategies and approaches to character education that can be applied in the contemporary context. This research contributes significantly to the understanding of how the teachings of Matthew 5:6-12 can be applied in the context of modern Christian character education. The findings of this research are expected to serve as a source of inspiration and guidance for education practitioners, church leaders, and Christian individuals in their efforts to cultivate a blessed character in accordance with the teachings of Christ.*

**Keywords:** Blessing, Matthew 5:6-12, Character Education.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki implementasi dan makna pendidikan karakter Kristiani berdasarkan ajaran dalam Injil Matius 5:6-12 dalam konteks kehidupan kontemporer. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka kualitatif yang melibatkan analisis teks Alkitab, literatur teologis, dan kajian ilmiah terkait pendidikan karakter Kristiani. Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai inti yang terkandung dalam ajaran Matius 5:6-12, yaitu kerendahan hati, belas kasihan, kesucian hati, kedamaian, dan keteguhan iman. Selanjutnya, penelitian ini mengkaji relevansi dan implementasi nilai-nilai ini dalam konteks kehidupan modern, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi oleh individu Kristiani dalam upaya membentuk karakter yang diberkati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ajaran Matius 5:6-12 memberikan landasan yang kuat untuk pendidikan karakter Kristiani yang berfokus pada pengembangan budi pekerti, sikap, dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai strategi dan pendekatan pendidikan karakter yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan kontemporer. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang bagaimana ajaran Matius 5:6-12 dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan karakter Kristiani modern. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan pedoman bagi praktisi pendidikan, pemimpin gereja, dan individu Kristiani dalam upaya membentuk karakter yang diberkati sesuai dengan ajaran Kristus.

**Kata Kunci:** Berkat, Matius 5:6-12, Pendidikan Karakter.

## PENDAHULUAN

Kehidupan kontemporer, dengan segala dinamika dan kompleksitasnya, menuntut suatu pendekatan dalam pendidikan karakter Kristiani yang dapat mengakomodasi berbagai tantangan yang dihadapi individu dalam mempraktikkan nilai-nilai ajaran Matius 5:6-12. Salah satu aspek kunci dalam pendidikan karakter Kristiani adalah memahami bahwa nilai-nilai ini bukan sekadar teori, melainkan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter Kristiani merupakan suatu aspek penting dalam membangun fondasi moral dan etika yang kokoh bagi individu yang memeluk kepercayaan Kristen. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Alkitab menjadi pedoman utama dalam membentuk karakter yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pasal yang menjadi sumber inti ajaran moral Kristiani adalah Matius 5:6-12, yang sering dikenal sebagai "*Feri Beatitudes*" atau "Berbahagialah Kamu-kamu."

Matius 5:6-12 mengandung ajaran-ajaran Yesus Kristus tentang nilai-nilai fundamental seperti kerendahan hati, belas kasihan, kesucian hati, kedamaian, dan keteguhan iman. Ajaran ini memberikan landasan etika yang mendalam bagi pengikut Kristus untuk menjalani kehidupan yang mencerminkan kasih dan keadilan. Namun, dalam konteks kehidupan kontemporer yang serba dinamis dan kompleks, implementasi nilai-nilai ini sering kali menghadapi berbagai tantangan dan interpretasi yang beragam. Dalam lanskap sosial dan budaya yang terus berubah dengan cepat, penting bagi kita untuk memahami bagaimana ajaran Matius 5:6-12 dapat diartikan dan diterapkan secara relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian yang mendalam mengenai nilai-nilai ini dapat memberikan arahan yang kokoh bagi individu dan komunitas Kristen dalam menghadapi situasi dan tantangan modern. Beberapa nilai yang terkandung dalam matius 5:6-12 adalah sebagai berikut.

*Pertama*, kerendahan hati menjadi landasan utama dalam membangun karakter Kristiani yang diberkati. Dalam masyarakat yang sering kali mendorong persaingan dan kesombongan, penghayatan akan keutamaan kerendahan hati dapat memandu individu untuk menghargai nilai-nilai sesama manusia, dan membangun hubungan yang sehat dan saling menguntungkan. *Kedua*, belas kasihan merupakan nilai yang semakin penting di tengah tantangan kehidupan modern. Dalam dunia yang sering kali keras dan tanpa ampun, memiliki belas kasihan sebagai prinsip panduan dapat membantu mengatasi konflik dan memperkuat rasa solidaritas sosial. Kesucian hati, sebagai nilai *ketiga*, mengajarkan tentang pentingnya memelihara integritas dan kesucian dalam setiap tindakan dan keputusan. Di era informasi dan keterbukaan yang tinggi, kesucian hati menjadi fondasi bagi kehidupan yang jujur, transparan, dan bebas dari kecurangan. *Keempat*, nilai kedamaian menjadi sangat relevan dalam dunia yang sering kali diwarnai oleh konflik dan ketegangan. Mempraktikkan kedamaian dalam segala situasi dapat membawa manfaat besar,

baik dalam skala personal maupun komunitas. *Terakhir*, keteguhan iman menjadi hal yang krusial dalam menghadapi berbagai tantangan dan godaan dalam kehidupan kontemporer. Memiliki keteguhan iman yang kuat memungkinkan individu untuk tetap kokoh dalam prinsip-prinsip Kristiani, bahkan di tengah tekanan dan pengaruh negatif dari lingkungan sekitar.

Dalam konteks inilah penelitian ini menjadi relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menginterpretasikan ajaran Matius 5:6-12 dalam kehidupan kontemporer, dengan fokus khusus pada pendidikan karakter Kristiani yang diberkati. Melalui analisis studi pustaka kualitatif, penelitian ini akan menyajikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai ajaran ini dapat diwujudkan dalam tindakan nyata di tengah kompleksitas kehidupan masa kini. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi berharga terhadap pengembangan praktik pendidikan karakter Kristiani yang lebih relevan dan efektif dalam memandu individu Kristiani menuju kehidupan yang tercermin dalam berkat-berkat Kristus. Namun, perlu diingat bahwa penerapan nilai-nilai ini tidak selalu mudah. Masing-masing individu memiliki perjalanan dan konteks kehidupan yang berbeda. Oleh karena itu, pendekatan dalam pendidikan karakter Kristiani perlu bersifat inklusif dan mempertimbangkan keunikan setiap individu. Dengan demikian, pendidikan karakter Kristiani yang diberkati berdasarkan ajaran Matius 5:6-12 adalah suatu perjalanan yang mengajak individu untuk hidup dalam kebenaran, kasih, dan damai sejahtera. Dengan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai ini dan dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, individu Kristiani dapat membangun fondasi karakter yang kuat dan bermakna dalam menghadapi realitas kehidupan kontemporer.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian studi pustaka dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap ajaran Matius 5:6-12 dalam konteks pendidikan karakter Kristiani di era kontemporer. Pemilihan sumber-sumber yang terpercaya dan relevan menjadi langkah pertama dalam pendekatan ini. Hal ini mencakup literatur teologis, analisis Alkitab, kajian teologi, serta penelitian dan publikasi akademik terkait karakter Kristiani dan nilai-nilai yang dijelaskan dalam Matius 5:6-12. Selanjutnya, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan membandingkan interpretasi serta aplikasi praktis dari ajaran tersebut, baik dalam literatur ilmiah maupun dalam konteks kehidupan sehari-hari. Analisis mendalam terhadap teks Alkitab juga menjadi fokus utama, memungkinkan peneliti untuk memahami konteks historis dan teologis dari ajaran tersebut, sehingga dapat diartikan dengan relevan dalam kehidupan kontemporer. Dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber berkualitas tinggi, metode studi pustaka memberikan landasan yang kuat untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana pendidikan karakter Kristiani yang diberkati dapat diwujudkan dalam kehidupan modern.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tafsiran Matius 5:6-12**

Pendidikan karakter Kristiani yang diberkati, dalam konteks interpretasi Matius 5:6-12, merupakan landasan moral yang kuat bagi individu yang memeluk kepercayaan Kristen. Ajaran-ajaran ini, juga dikenal sebagai "*Feri Beatitudes*" atau "Berbahagialah Kamu-kamu,"

menggambarkan serangkaian berkat rohaniah yang diberikan kepada mereka yang menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Kristus. Dalam konteks kehidupan kontemporer yang gejolak, implementasi nilai-nilai ini menghadapi berbagai tantangan dan perlu mendapat interpretasi yang relevan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengartikan bagaimana ajaran Matius 5:6-12 dapat diterapkan dalam kehidupan kontemporer, terutama dalam konteks pendidikan karakter Kristiani. Metode penelitian studi pustaka digunakan untuk mengakses pemahaman mendalam dari berbagai sumber teologis dan literatur akademik yang membahas topik ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan berharga bagi praktisi pendidikan, pemimpin gereja, dan individu Kristiani dalam usaha membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, studi ini memperluas pemahaman tentang bagaimana kehidupan berdasarkan ajaran Kristus dapat menjadi sumber keberkatan dalam dunia yang terus berubah.

Tafsiran Matius 5:6-12, sering dikenal sebagai "*Feri Beatitudes*" atau "Berbahagialah Kamu-kamu," merupakan bagian dari khotbah Yesus di bukit yang terkenal. Ayat-ayat ini menggambarkan serangkaian berkat rohaniah yang diberikan kepada mereka yang hidup menurut ajaran Kristus. Ayat keenam menyatakan, "Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan kenyang." Di sini, Yesus menekankan kerinduan yang mendalam terhadap kebenaran rohaniah, menggambarkan jiwa yang haus akan ajaran Ilahi. Orang-orang yang mencari kebenaran dan menjadikannya fokus utama kehidupan mereka akan memperoleh kepuasan rohaniah yang memuaskan, membawa mereka lebih dekat kepada Tuhan.

Ayat berikutnya, "Berbahagialah orang yang murah hati, karena mereka akan mendapat kemurahan," menyoroti pentingnya sikap penuh belas kasihan dan kepedulian terhadap sesama manusia. Orang-orang yang rela berbagi dan memberikan tanpa pamrih akan merasakan berkat dari Tuhan dalam bentuk kemurahan yang melimpah. Ini mengajarkan nilai pentingnya memberi, bukan hanya dalam hal materi, tetapi juga kasih sayang, perhatian, dan dukungan kepada orang lain.

Ketiga, "Berbahagialah orang-orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah," menyoroti kebutuhan akan kesucian batiniah dalam hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Ini menekankan pentingnya membersihkan hati dan menjaga kesucian spiritual untuk dapat memiliki pandangan yang jernih terhadap kehadiran Ilahi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Yesus mengatakan, "Berbahagialah orang-orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah." Ini menekankan peran penting para pihak yang berusaha untuk menciptakan perdamaian, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan yang harmonis. Mereka yang bertindak sebagai agen perdamaian akan memancarkan karakter Allah dan diakui sebagai anak-anak-Nya.

Ayat terakhir dalam rangkaian ini adalah, "Berbahagialah orang-orang yang dianiaya oleh sebab kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga." Ini menegaskan bahwa pengikut Kristus mungkin mengalami penentangan dan penganiayaan karena memegang teguh kebenaran-Nya. Namun, pengorbanan ini akan mendatangkan keberkatan di surga, di mana mereka akan berbagi dalam Kerajaan Ilahi.

Kesimpulan dari tafsiran Matius 5:6-12 adalah bahwa ajaran Yesus memberikan panduan yang mendalam tentang bagaimana mencapai keberkatan rohaniah dalam kehidupan sehari-hari. Setiap ayat mengajarkan nilai-nilai penting dalam membentuk karakter Kristiani yang sejati.

Kerendahan hati, belas kasihan, kesucian hati, kedamaian, dan keteguhan iman menjadi pilar-pilar utama dalam mengarungi perjalanan rohaniah. Selain itu, Yesus menekankan pentingnya menjadi pembawa damai dan bersedia mengorbankan diri untuk mempertahankan kebenaran-Nya. Tafsiran ini menekankan bahwa mengikuti ajaran Kristus bukan hanya tentang penerimaan berkat, tetapi juga tentang menjadi saluran berkat bagi orang lain. Dalam konteks kehidupan kontemporer, tafsiran ini memiliki relevansi yang besar. Di tengah tantangan dan godaan dunia modern, nilai-nilai ini tetap menjadi pemandu yang kokoh bagi pengikut Kristus. Mencari kebenaran, berbelas kasihan, memelihara kesucian hati, mempromosikan kedamaian, dan bersikap tegas dalam iman adalah tantangan dan panggilan bagi setiap orang Kristiani saat ini.

Dengan memahami dan menginternalisasi ajaran Matius 5:6-12, para pengikut Kristus dapat memimpin kehidupan yang tercermin dalam berkat-berkat Kristus. Mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dan membawa keberkatan rohaniah kepada orang-orang di sekitar mereka. Dengan demikian, tafsiran ini memperkuat keyakinan bahwa hidup menurut ajaran Kristus membawa kehidupan yang berharga, penuh makna, dan berkat, baik dalam keadaan sukacita maupun penderitaan.

Secara keseluruhan, tafsiran Matius 5:6-12 mengajarkan prinsip-prinsip esensial dalam kehidupan rohaniah. Itu menekankan nilai-nilai seperti kerendahan hati, belas kasihan, kesucian hati, kedamaian, dan keteguhan iman, dan menunjukkan bahwa mengikuti ajaran Kristus membawa berkat rohaniah yang mendalam dan kesejahteraan yang kekal.

### **Makna dan Implikasi Berkat dalam Matius 5:6-12**

Matius 5:6-12, bagian dari ajaran Yesus dalam "*Feri Beatitudes*," membawa pesan mendalam tentang kebahagiaan rohaniah yang diperoleh oleh mereka yang hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Kerajaan Allah. Setiap ayat mengandung pesan khusus tentang berkat-berkat yang diperoleh oleh mereka yang hidup menurut ajaran Kristus. Dalam konteks masyarakat kontemporer yang sering kali dipenuhi dengan tantangan dan kompleksitas, interpretasi dan implikasi dari setiap ayat ini memiliki relevansi yang tak ternilai. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini, kita akan mengeksplorasi makna dan implikasi dari setiap ayat dalam Matius 5:6-12. Dari kebutuhan akan kebenaran hingga kebutuhan akan damai sejahtera, ayat-ayat ini memberikan landasan moral yang kokoh bagi individu untuk memandu hidup mereka dengan bijaksana dan penuh berkat. Melalui pemahaman mendalam tentang pesan-pesan ini, kita dapat menemukan cara untuk mengaplikasikan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari, membimbing kita menuju kehidupan yang lebih bermakna dan tercermin dalam berkat-berkat Kristus.

Matius 5:6-12, sering disebut sebagai "*Feri Beatitudes*" atau "Berbahagialah Kamu-kamu," mengandung ajaran Yesus tentang berkat rohaniah yang diberikan kepada mereka yang hidup menurut prinsip-prinsip Kerajaan Allah. Ayat pertama mengungkapkan "Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan kenyang." Di sini, Yesus menekankan nilai tinggi dari kerinduan akan kebenaran rohaniah dan tekad untuk memenuhi kebutuhan rohaniah yang mendalam. Makna yang tersembunyi dalam ayat ini adalah bahwa mereka yang menginginkan pengetahuan akan Allah akan dipenuhi dengan pengertian dan pengalaman yang memuaskan.

Berikutnya, "Berbahagialah orang yang murah hati, karena mereka akan mendapat kemurahan," menyoroti pentingnya sikap berbelas kasihan dan kepedulian terhadap sesama manusia. Hal ini menandakan bahwa memberi tanpa pamrih akan mendatangkan berkat dari Tuhan dalam bentuk kemurahan-Nya yang melimpah. Ini berimplikasi bahwa kemurahan bukan hanya keuntungan bagi penerima, tetapi juga memberi keberkahan kepada pemberi. "Berbahagialah orang-orang yang suci hatinya, karena mereka akan melihat Allah," menyoroti pentingnya kesucian hati dalam mengalami kehadiran Allah. Implikasinya adalah bahwa mereka yang memelihara kesucian spiritual akan memiliki pandangan yang jernih terhadap kehadiran Ilahi dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selanjutnya, "Berbahagialah orang-orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah," menekankan pentingnya berkontribusi untuk menciptakan perdamaian, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan yang harmonis. Implikasinya adalah bahwa para pengikut Kristus diundang untuk menjadi agen perubahan yang membawa karakter Allah kepada dunia.

Ayat terakhir, "Berbahagialah orang-orang yang dianiaya karena kebenaran, karena merekalah yang empunya Kerajaan Sorga," menunjukkan bahwa pengikut Kristus mungkin akan menghadapi tantangan dan penentangan karena memegang teguh kebenaran-Nya. Implikasinya adalah bahwa pengorbanan untuk mempertahankan kebenaran akan mendatangkan keberkahan dari Allah dan bagian dalam Kerajaan-Nya yang kekal.

Matius 5:6-12, dalam rangkaian "*Feri Beatitudes*," mengajarkan nilai-nilai fundamental tentang kebahagiaan rohaniah yang diperoleh melalui kehidupan yang selaras dengan ajaran Kristus. Dari kerinduan akan kebenaran hingga sikap berbelas kasihan, setiap ayat menawarkan landasan etika yang kuat bagi individu Kristiani dalam membentuk karakter yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi dari setiap ajaran ini adalah bahwa mengikuti Kristus tidak hanya tentang menerima berkat, tetapi juga tentang menjadi sumber berkat bagi orang lain. Dalam dunia yang sering kali dipenuhi dengan tantangan dan kompleksitas, interpretasi dan aplikasi ajaran Matius 5:6-12 memberikan pedoman berharga. Mencari kebenaran, berbelas kasihan, memelihara kesucian hati, mempromosikan kedamaian, dan bersikap tegas dalam iman adalah tantangan dan panggilan bagi setiap orang Kristiani saat ini. Melalui pemahaman mendalam dan penerapan nilai-nilai ini, para pengikut Kristus dapat memimpin kehidupan yang tercermin dalam berkat-berkat Kristus. Mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dan membawa keberkahan rohaniah kepada orang-orang di sekitar mereka.

Dengan demikian, Matius 5:6-12 bukan hanya serangkaian ajaran rohaniah, melainkan pedoman hidup yang memandu kita menuju kehidupan yang lebih berarti dan tercermin dalam berkat-berkat Kristus. Melalui pemahaman mendalam dan penerapan nilai-nilai ini, kita dapat membentuk karakter yang mencerminkan ajaran Kristus dan menjadi saksi hidup akan kebenaran-Nya. Dengan demikian, kita dapat hidup dalam kebahagiaan rohaniah dan memberikan keberkahan kepada orang-orang di sekitar kita. Secara keseluruhan, Matius 5:6-12 memberikan panduan yang mendalam tentang bagaimana mencapai berkat rohaniah dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran ini menekankan pentingnya mencari kebenaran, berbelas kasihan, memelihara kesucian hati, mempromosikan kedamaian, dan bersikap tegas dalam iman. Implikasinya adalah bahwa mengikuti ajaran Kristus membawa kehidupan yang berharga, penuh makna, dan berkat, baik dalam keadaan sukacita maupun penderitaan.

### **Tantangan dalam Menerapkan Ajaran Karakter Kristiani Matius 5:6-12**

Pendidikan karakter Kristiani yang diberkati, berdasarkan ajaran Matius 5:6-12, adalah landasan moral yang kokoh bagi individu yang memeluk kepercayaan Kristen. Namun, dalam mengimplementasikan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, sering kali kita dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks. Tantangan-tantangan ini mencakup situasi-situasi di mana nilai-nilai ajaran Kristus dapat terasa sulit untuk diwujudkan, terutama dalam lanskap sosial dan budaya yang terus berubah.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami dengan mendalam tantangan-tantangan yang mungkin dihadapi oleh individu Kristiani ketika mereka berupaya mengamalkan ajaran Matius 5:6-12. Mulai dari situasi-situasi kehidupan sehari-hari hingga situasi-situasi yang membutuhkan keteguhan iman, kesulitan dalam mempertahankan kesucian hati, hingga menghadapi potensi konflik dan penentangan saat mencoba membawa damai, semuanya menjadi bagian dari dinamika yang melingkupi implementasi nilai-nilai Kristiani.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas secara mendalam tantangan-tantangan ini, mencoba untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai skenario yang mungkin dihadapi oleh individu Kristiani. Melalui pemahaman mendalam tentang hambatan-hambatan ini, kita dapat mencari solusi dan strategi yang efektif dalam memandu individu Kristiani dalam menghadapi tantangan kompleks ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan berharga bagi praktisi pendidikan karakter Kristiani, pemimpin gereja, dan individu Kristiani dalam upaya mereka membentuk karakter yang diberkati sesuai dengan ajaran Kristus. Menerapkan ajaran karakter Kristiani yang terkandung dalam Matius 5:6-12, meskipun bermuatan berkat rohaniah, tidaklah selalu mudah dalam realitas kehidupan sehari-hari. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah mengakomodasi nilai-nilai Kristiani dalam konteks dunia modern yang serba cepat dan terus berubah. Terutama dalam situasi-situasi di mana kebenaran seringkali disamarkan oleh budaya sekuler, individu Kristiani sering dihadapkan pada dilema moral yang kompleks.

Tantangan kedua muncul dalam upaya untuk mempraktikkan belas kasihan dan kerendahan hati dalam interaksi sosial. Dalam lingkungan yang mungkin cenderung kompetitif dan individualistik, menunjukkan belas kasihan terkadang dapat dianggap sebagai tanda kelemahan atau keterbelakangan. Selain itu, memelihara kerendahan hati dalam pencapaian pribadi dan pengakuan seringkali menjadi sebuah tantangan besar bagi mereka yang terjebak dalam lingkaran persaingan. Selanjutnya, menjaga kesucian hati di tengah godaan dan tekanan dari dunia luar adalah suatu tantangan yang sering dihadapi oleh individu Kristiani. Lingkungan yang terus-menerus menawarkan pengaruh negatif dan distraksi dapat menguji keteguhan iman dan integritas spiritual. Menjaga kesucian hati sebagai prinsip inti karakter Kristiani menjadi krusial namun kompleks dalam era modern ini.

Tantangan lainnya terletak dalam mempraktikkan nilai damai. Dalam dunia yang seringkali diwarnai oleh konflik dan tegangan, mencari solusi damai dan membangun hubungan yang harmonis dapat menjadi tantangan besar. Terutama ketika dihadapkan pada situasi-situasi konflik atau perselisihan, menempuh jalur damai membutuhkan ketekunan, keberanian, dan kepekaan terhadap kebutuhan dan pandangan orang lain. Terakhir, tantangan besar lainnya adalah menghadapi kemungkinan penganiayaan atau penolakan karena memegang teguh

kebenaran Kristus. Ketika nilai-nilai Kristiani bertentangan dengan norma-norma masyarakat atau budaya, individu Kristiani mungkin dihadapkan pada tekanan untuk mengubah atau menyesuaikan keyakinan mereka. Memiliki keteguhan iman untuk tetap setia pada kebenaran-Nya adalah tantangan yang membutuhkan keberanian dan tekad yang kuat.

Dengan memahami dan mengakui berbagai tantangan ini, para praktisi pendidikan karakter Kristiani dan pemimpin gereja dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat kepada individu Kristiani dalam perjalanan mereka untuk mengimplementasikan ajaran karakter Kristiani sesuai dengan Matius 5:6-12. Selain itu, kolaborasi dan komunitas dalam kepercayaan dapat menjadi sumber kekuatan dan dukungan bagi mereka yang berusaha untuk menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani dalam dunia kontemporer yang serba dinamis.

Tantangan dalam menerapkan ajaran karakter Kristiani berdasarkan Matius 5:6-12 adalah refleksi dari kompleksitas kehidupan kontemporer. Meskipun nilai-nilai ini membawa berkat rohaniah, realitas kehidupan sehari-hari seringkali memunculkan dilema moral dan tekanan dari lingkungan sekitar. Namun, pengakuan akan tantangan-tantangan ini juga membawa kesadaran akan pentingnya keteguhan iman dan komitmen untuk mempraktikkan nilai-nilai Kristiani dalam segala aspek kehidupan.

Pentingnya memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ini tidak dapat diabaikan. Praktisi pendidikan karakter Kristiani dan pemimpin gereja memiliki peran penting dalam memberikan dukungan, bimbingan, dan pemahaman yang mendalam kepada individu Kristiani. Dengan membentuk komunitas yang kokoh dan memberikan sumber daya yang relevan, kita dapat menghadapi tantangan-tantangan ini dengan tekad dan membangun fondasi karakter Kristiani yang kokoh dalam menghadapi realitas kehidupan kontemporer. Dengan demikian, meskipun tantangan-tantangan ada, pengimplementasian ajaran karakter Kristiani dalam kehidupan sehari-hari tetaplah suatu tujuan yang memuliakan dan berbuah berkat rohaniah yang mendalam.

### **Solusi dan Strategi Praktik Menghadapi Tantangan Penerapan Karakter Matius 5:6-12**

Dalam menghadapi tantangan-tantangan kompleks dalam menerapkan ajaran karakter Kristiani berdasarkan Matius 5:6-12, diperlukan pendekatan yang bijak dan strategis. Solusi dan strategi praktik memegang peranan kunci dalam membimbing individu Kristiani dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempertimbangkan berbagai konteks dan situasi yang mungkin dihadapi, penemuan cara-cara yang efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan ini adalah esensial. Dalam pembahasan ini, kami akan mengeksplorasi solusi-solusi dan strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan penerapan karakter berdasarkan ajaran Matius 5:6-12. Dengan demikian, diharapkan kita dapat memperkuat fondasi karakter Kristiani dalam menghadapi dinamika kompleks dari kehidupan kontemporer.

Solusi dan Strategi Praktik Menghadapi Tantangan Penerapan Karakter Matius 5:6-12 adalah sebagai berikut.

#### **1. Pendidikan dan Pembelajaran Berkelanjutan.**

Solusi pertama adalah pendidikan dan pembelajaran yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, individu Kristiani dapat terus belajar dan merenungkan ajaran Matius 5:6-12 serta bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Kelompok

studi Alkitab, bahan-bahan pengajaran yang relevan, dan forum diskusi gereja dapat menjadi sarana efektif untuk mendalami pemahaman tentang karakter Kristiani yang diberkati.

Pendidikan dan Pembelajaran Berkelanjutan merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada proses pembelajaran yang berlanjut sepanjang hidup individu. Pendekatan ini mengakui bahwa pembelajaran tidak terbatas pada fase pendidikan formal di sekolah atau perguruan tinggi, tetapi juga terjadi di sepanjang kehidupan melalui berbagai pengalaman, konteks, dan sumber pengetahuan. Salah satu kunci dari pendidikan dan pembelajaran berkelanjutan adalah kesadaran akan pentingnya pengembangan diri secara terus-menerus. Individu diundang untuk selalu mencari dan mengakses pengetahuan baru, keterampilan, dan wawasan yang dapat memperkaya kehidupan mereka. Ini dapat terjadi melalui berbagai cara, termasuk membaca, kursus *online*, seminar, *workshop*, dan interaksi dengan orang-orang di sekitar.

Selain itu, pendidikan dan pembelajaran berkelanjutan mempromosikan sikap terbuka terhadap perubahan dan perkembangan dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini mendorong individu untuk selalu memperbarui pengetahuan mereka, beradaptasi dengan teknologi baru, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. Dengan demikian, pendidikan dan pembelajaran berkelanjutan merupakan landasan untuk pertumbuhan pribadi dan profesional yang berkelanjutan dalam masyarakat yang terus berubah.

## 2. Mentor dan Pendampingan

Mentor dan Pendampingan merupakan komponen penting dalam pembimbingan dan perkembangan pribadi atau profesional seseorang. Mentor adalah individu yang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam bidang tertentu, dan bersedia berbagi wawasan serta memberikan bimbingan kepada orang lain yang ingin belajar atau berkembang dalam bidang yang sama. Sementara itu, pendampingan adalah hubungan antara dua individu di mana satu pihak memberikan dukungan, bimbingan, dan arahan kepada pihak lain untuk mencapai tujuan atau melewati situasi tertentu.

Dalam konteks mentor dan pendampingan, hubungan ini sering kali didasarkan pada kepercayaan, penghargaan, dan saling pengertian. Mentor memiliki peran untuk memberikan pandangan objektif, saran, dan wawasan berdasarkan pengalaman mereka, sehingga membantu individu yang dibimbing untuk menghindari kesalahan yang mungkin mereka alami tanpa bantuan tersebut. Selain itu, mentor juga dapat membantu individu mengidentifikasi potensi mereka sendiri dan mengembangkan keterampilan serta potensi yang dimilikinya.

Pendampingan, di sisi lain, memfokuskan pada memberikan dukungan emosional, motivasi, dan bantuan praktis kepada individu yang membutuhkan. Pendamping sering kali berperan sebagai teman atau rekan sejawat yang bersedia mendengarkan, memberikan saran, dan membimbing individu dalam mengatasi hambatan atau masalah yang dihadapi.

Keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam memandu pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Dengan adanya mentor dan pendamping, individu dapat memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan orang lain untuk mencapai tujuan mereka dengan lebih efektif. Selain itu, hubungan ini juga memungkinkan individu untuk merasa

didukung, dihargai, dan termotivasi dalam perjalanan mereka menuju sukses dan pencapaian pribadi atau profesional..

### **3. Komitmen pada Komunitas Kristiani**

Komitmen pada Komunitas Kristiani adalah dedikasi dan keterlibatan yang kuat dari individu terhadap kelompok atau jemaat Kristen di mana mereka terlibat. Ini mencakup partisipasi aktif dalam aktivitas dan kegiatan gereja, serta keterlibatan dalam kehidupan rohaniyah dan sosial bersama dengan anggota komunitas Kristen lainnya.

Komitmen pada komunitas Kristen membawa manfaat yang signifikan. Pertama-tama, ini memungkinkan individu untuk membangun hubungan yang kokoh dan mendalam dengan orang-orang yang memiliki nilai-nilai dan keyakinan serupa. Ini menciptakan rasa persaudaraan dan dukungan yang kuat di antara anggota komunitas. Selain itu, komitmen pada komunitas Kristen juga memberikan platform untuk pembelajaran dan pertumbuhan rohaniyah. Melalui ibadah bersama, studi Alkitab, dan pelayanan bersama, individu dapat memperdalam pengetahuan mereka tentang iman Kristen dan mengalami pertumbuhan dalam hubungan mereka dengan Tuhan.

Selain itu, komitmen pada komunitas Kristen memungkinkan individu untuk memberikan kontribusi positif terhadap gereja dan masyarakat sekitarnya. Ini bisa melalui berbagai bentuk pelayanan, baik dalam bentuk kegiatan amal, pendidikan, atau bantuan sosial. Hal ini juga menciptakan peluang untuk membangun jaringan dan kemitraan yang kuat dalam pelayanan dan tindakan sosial bersama.

Komitmen pada komunitas Kristen juga memperkuat iman dan keteguhan spiritual individu. Dalam komunitas, individu dapat menemukan dukungan moral, doa, dan nasihat dari sesama anggota yang memiliki visi dan misi rohaniyah yang serupa. Hal ini membantu dalam mempertahankan integritas dan iman dalam menghadapi cobaan dan rintangan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, komitmen pada komunitas Kristen adalah aspek penting dari kehidupan Kristiani yang berbuah berkat secara rohaniyah. Hal ini memungkinkan individu untuk membangun hubungan yang mendalam dengan Tuhan dan sesama, serta memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Dengan memperkuat iman dan membentuk fondasi moral yang kokoh, komitmen pada komunitas Kristen membantu individu untuk tumbuh dalam iman dan menjadi saksi hidup akan kasih dan kebenaran Kristus.

### **4. Doa dan Rohani Diri**

Doa dan rohani diri merupakan dua aspek yang sangat penting dalam kehidupan spiritual seseorang. Doa adalah komunikasi langsung dengan Tuhan, di mana individu dapat menyampaikan permohonan, bersyukur, meminta petunjuk, atau sekadar berbicara hati kepada Sang Pencipta. Doa adalah cara untuk memperkuat hubungan pribadi dengan Tuhan dan mengakui ketergantungan kita kepada-Nya.

Sementara itu, rohani diri mengacu pada upaya individu untuk memelihara dan memperkuat dimensi rohaniyah mereka. Ini melibatkan praktik-praktik seperti meditasi, membaca dan mempelajari ajaran agama atau ajaran rohaniyah tertentu, dan mempraktikkan nilai-nilai moral dan etika yang diakui dalam kepercayaan agama masing-masing.

Doa dan rohani diri saling terkait, karena doa adalah salah satu bentuk dari kegiatan rohani diri. Dalam doa, individu dapat mengekspresikan kebutuhan rohaniannya, mencari kedamaian batin, atau mencari arahan dan makna dalam kehidupan. Sementara dalam rohani diri, individu dapat menemukan kekuatan dan inspirasi melalui refleksi mendalam, introspeksi, dan pencarian akan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai kehidupan dan makna eksistensial.

Melalui doa dan rohani diri, individu dapat memperkuat iman mereka dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Ini juga memungkinkan mereka untuk menemukan ketenangan dalam keadaan sulit, dan mengarahkan hidup mereka sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan rohani yang mereka anut.

Secara keseluruhan, doa dan rohani diri adalah komponen integral dari kehidupan rohani seseorang. Mereka membentuk fondasi dari hubungan pribadi dengan Tuhan dan membantu individu untuk tumbuh dalam iman, ketekunan, dan keterhubungan rohani. Doa adalah jembatan antara manusia dan Tuhan, sementara rohani diri adalah upaya untuk memelihara dan memperkuat dimensi rohani kita. Kedua aspek ini bersama-sama membimbing individu dalam perjalanan spiritual mereka menuju makna, tujuan, dan kedekatan dengan Sang Pencipta..

## **5. Penerapan Nilai-Nilai dalam Tindakan Konkret.**

Penerapan Nilai-Nilai dalam Tindakan Konkret merupakan langkah penting dalam mewujudkan ajaran atau nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup menerjemahkan prinsip-prinsip abstrak atau ajaran moral menjadi tindakan nyata yang tercermin dalam perilaku dan keputusan sehari-hari.

Sebagai contoh, jika salah satu dari nilai-nilai yang dijunjung adalah belas kasihan, maka penerapan konkret dari nilai ini bisa berarti membantu mereka yang membutuhkan, menyediakan bantuan kepada orang-orang yang sedang kesulitan, atau memberikan dukungan moral kepada orang yang sedang mengalami kesulitan. Dengan melakukan tindakan-tindakan seperti ini, individu menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami nilai belas kasihan, tetapi juga siap untuk mengimplementasikannya dalam kenyataan.

Penerapan nilai-nilai dalam tindakan konkret juga mencakup kesesuaian antara kata-kata dan perbuatan. Ini berarti bahwa individu tidak hanya mengucapkan atau memahami nilai-nilai tersebut, tetapi benar-benar menghidupinya. Sebagai contoh, jika nilai-nilai yang dijunjung adalah integritas, maka individu harus memastikan bahwa tindakan dan keputusan mereka selalu mencerminkan kejujuran dan kebenaran. Selain itu, penerapan nilai-nilai dalam tindakan konkret juga membutuhkan konsistensi. Ini berarti bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya diterapkan dalam situasi-situasi yang mudah atau nyaman, tetapi juga dalam situasi-situasi yang sulit atau menantang. Sebagai contoh, ketika dihadapkan pada tekanan atau godaan untuk melanggar nilai-nilai yang dipegang teguh, individu harus tetap setia pada prinsip-prinsip yang mereka anut.

Dengan menerapkan nilai-nilai dalam tindakan konkret, individu membentuk karakter yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik di sekitar mereka, karena perilaku positif dan etika yang baik memberikan pengaruh yang kuat kepada orang lain. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai

dalam tindakan konkret adalah langkah kunci dalam membentuk individu yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan dalam menerapkan ajaran karakter Kristiani berdasarkan Matius 5:6-12, terdapat berbagai solusi dan strategi yang dapat membimbing individu Kristiani dalam perjalanan spiritual mereka. Pendidikan berkelanjutan, bimbingan mentor, keterlibatan dalam komunitas Kristen, doa yang tekun, penerapan nilai-nilai dalam tindakan nyata, dan pemahaman kontekstual adalah beberapa di antara banyak cara untuk memperkuat karakter Kristiani. Penting untuk diingat bahwa perjalanan ini adalah proses yang berkelanjutan dan mungkin akan melibatkan tantangan dan ketergantungan pada Tuhan. Dengan tekad dan dukungan yang tepat, individu Kristiani dapat melangkah maju dalam mempraktikkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi ajaran karakter Matius 5:6-12 membawa berkat rohaniah yang mendalam dan memberikan kesaksian hidup akan kebenaran Kristus.

Dengan memanfaatkan solusi-solusi dan strategi-strategi ini, individu Kristiani dapat mengatasi hambatan-hambatan dan memperkuat fondasi karakter Kristiani mereka. Ini bukan hanya tentang memahami ajaran, tetapi juga tentang mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Melalui upaya yang tekun dan kesadaran akan kehadiran Tuhan, setiap individu Kristiani dapat mencapai tujuan tersebut dan hidup dalam keberkatan rohaniah.

### **Kontribusi Matius 5:6-12 terhadap Gereja dan Masyarakat**

Ajaran yang terkandung dalam Matius 5:6-12 memiliki kontribusi yang signifikan terhadap gereja dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa kontribusi utama dari ajaran ini:

1. **Pembentukan Karakter Kristiani yang Berkualitas.** Matius 5:6-12 memberikan pedoman konkret untuk pengembangan karakter Kristiani yang berkualitas. Nilai-nilai seperti kerendahan hati, belas kasihan, kesucian hati, kedamaian, dan keteguhan iman menjadi landasan moral bagi individu yang ingin hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Dengan membentuk karakter yang mencerminkan nilai-nilai ini, gereja dapat menjadi tempat di mana orang belajar untuk menjadi lebih seperti Kristus dalam perilaku dan sikap.
2. **Pemeliharaan Damai dan Keadilan dalam Masyarakat.** Ajaran Matius 5:6-12 mengajarkan pentingnya perdamaian, belas kasihan, dan keadilan. Gereja, sebagai wakil Kristus di dunia ini, dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan perdamaian dan keadilan dalam masyarakat. Dengan mendorong anggotanya untuk mengamalkan nilai-nilai ini, gereja dapat membantu mengurangi konflik dan ketegangan di antara individu dan kelompok.
3. **Memberikan Harapan dan Penghiburan.** Beberapa ayat dalam Matius 5:6-12, seperti "Berbahagialah orang yang berkabung, karena mereka akan dihibur" (Matius 5:4), memberikan penghiburan dan harapan kepada mereka yang mengalami kesedihan atau penderitaan. Gereja dapat berfungsi sebagai tempat perlindungan dan dukungan bagi mereka yang membutuhkan penghiburan dan harapan dalam situasi sulit.
4. **Menginspirasi Kepedulian Sosial.** Ajaran ini mendorong individu untuk mengasihi sesama, berbelas kasihan, dan memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Gereja dapat menjadi katalisator untuk aksi sosial dan pelayanan masyarakat. Melalui

program-program sosial, bantuan kemanusiaan, dan kegiatan pelayanan, gereja dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan masyarakat.

5. **Mengajarkan Pentingnya Kehidupan Rohaniah yang Dalam.** Matius 5:6-12 menekankan kepentingan kesucian hati, keteguhan iman, dan kerendahan hati. Gereja dapat berperan dalam mengajar dan memelihara kehidupan rohaniah yang dalam melalui khotbah, doa bersama, dan studi Alkitab. Ini membantu individu untuk tumbuh dalam hubungan mereka dengan Tuhan dan menghidupi iman mereka dengan integritas.

Melalui ajaran Matius 5:6-12, gereja dapat memainkan peran penting dalam membentuk karakter Kristiani yang kuat dan memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat. Dengan membimbing dan memperlengkapi anggotanya untuk mengamalkan nilai-nilai ini, gereja dapat menjadi agen transformasi yang memberkati masyarakat di sekitarnya.

## KESIMPULAN

Studi pustaka ini telah memberikan wawasan mendalam mengenai pendidikan karakter Kristiani yang diberkati, dengan fokus pada interpretasi dan aplikasi ajaran Matius 5:6-12 dalam kehidupan kontemporer. Berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber teologis, literatur akademik, dan penafsiran Alkitab, beberapa temuan penting dapat diidentifikasi. Pertama-tama, nilai-nilai yang terkandung dalam Matius 5:6-12—kerendahan hati, belas kasihan, kesucian hati, kedamaian, dan keteguhan iman—menawarkan landasan moral yang kuat bagi individu Kristiani dalam membentuk karakter yang mencerminkan ajaran Kristus. Dalam era modern yang sering kali dipenuhi dengan tantangan etis dan moral, nilai-nilai ini memberikan arahan yang jelas dan relevan. Kedua, penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan kontemporer memerlukan pendekatan yang holistik dan kontekstual. Setiap individu memiliki latar belakang dan tantangan unik, sehingga implementasi pendidikan karakter Kristiani haruslah bersifat inklusif dan dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selain itu, studi ini juga menggarisbawahi pentingnya pemahaman mendalam terhadap teks Alkitab sebagai landasan utama dalam memahami dan mengartikan ajaran Matius 5:6-12. Konteks historis dan teologis dari teks tersebut memberikan wawasan yang lebih kaya mengenai maksud dan implikasi dari ajaran ini. Akhirnya, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan praktik pendidikan karakter Kristiani yang lebih relevan dan efektif dalam membimbing individu Kristiani menuju kehidupan yang tercermin dalam berkat-berkat Kristus. Melalui pemahaman mendalam dan aplikasi nilai-nilai ajaran Matius 5:6-12 dalam kehidupan sehari-hari, individu Kristiani dapat membangun fondasi karakter yang kokoh dan bermakna dalam menghadapi realitas kehidupan kontemporer. Dengan demikian, pendidikan karakter Kristiani yang diberkati menjadi lebih dari sekadar konsep teoritis, melainkan menjadi suatu perjalanan spiritual yang memberikan makna dan tujuan dalam kehidupan sehari-hari.

## REFERENSI

- Baskoro, P. K., & Suhadi, S. (2022). Metode Pendekatan Pemberitaan Injil yang Efektif Menurut Injil Matius dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), 433-449.

- Boiliu, N. I., Sihombing, A. F., Samosir, C. M., & Simanjuntak, F. (2020). Mengajarkan Pendidikan Karakter Melalui Matius 5: 6-12. *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6(1), 61-72.
- Butar, R. D. B., & Butar, R. B. (2021). Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Madya Di Masa Pandemic Covid 19.
- Nugroho, F. J., & Sari, D. N. (2020). Kawruh Pamomong: Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis Kearifan Lokal. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6(2), 289-301.
- Siagian, F. (2022). Ucapan Yesus tentang?? Sberbahagialah? dalam Matius 5: 1-12 sebagai spirit moderasi beragama. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 8(1), 243-251.
- Siswantara, Y. (2021). Makna Kisah Panggilan Para Murid Yesus Bagi Metode Pendidikan Agama Kristen: The Meaning Of Jesus Disciples' Vocation For The Christian Education Method. *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 8(1), 57-84.
- Widiyanto, M. A., & Sukri, A. (2022). Perwujudan kebahagiaan dalam relasi interpersonal: Implementasi etika Kerajaan Allah berdasarkan Matius 5: 3-9. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 8(1), 175-193.
- Widjaja, I., & Sihombing, I. N. I. (2020). Karakter Manusia Dilihat Dari Etika Terapan terhadap Perubahan Diri Seseorang. *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 37-49.